

BAB IV

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kanchah Penelitian

Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) Kelas II.A Perempuan Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis atau sering disingkat UPT yang berada di bidang pemasyarakatan di wilayah Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Jawa Tengah. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Perempuan Semarang didirikan pada tahun 1894 dan lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Penjara Wanita Bulu. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Semarang ini berlokasi di Jl. Mgr. Sugiyopranata No. 59 Semarang (lpwanitasemarang, 2020).

Total penghuni Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang sebanyak 314 orang, yang terdiri dari 45 tahanan dan 269 narapidana. Jenis kejahatan yang dilakukan oleh para narapidana meliputi korupsi, pengedar/bandar narkoba, pengguna narkoba, teroris, *human trafficking*, dan pencucian uang (smslapditjenpas, 2020). Peneliti melakukan wawancara awal kepada narapidana untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di dalam lembaga pemasyarakatan. Salah satu permasalahan yang mereka alami adalah mengenai kesejahteraan psikologis selama berada di dalam lapas. Perbedaan masa pidana yang di dapatkan ternyata dapat memengaruhi kondisi kesejahteraan psikologis narapidana.

Hal ini dibuktikan dari wawancara dimana narapidana yang mendapatkan hukuman lebih dari lima tahun lebih dapat mengelola emosinya (strategi koping), menerima keadaan yang dialami dan berusaha untuk memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik, sedangkan narapidana yang baru saja masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan, tidak mau menerima kenyataan yang ada dan mereka

mengurung diri dan lebih mudah terkena stres sehingga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologisnya.

4.2 Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Persiapan dalam pengambilan data dalam penelitian ini meliputi penyusunan alat ukur serta perijinan penelitian.

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

Peneliti menggunakan alat ukur berupa skala *emotion focused coping* dan kesejahteraan psikologis.

1. Skala *Emotion Focused Coping*

Skala *emotion focused coping* digunakan untuk mengukur bagaimana cara seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah menggunakan jenis strategi koping yang difokuskan pada narapidana perempuan. Skala tersebut disusun berdasarkan enam jenis strategi *emotion focused coping* yang tersebar dalam 25 item pernyataan. Sebaran nomor item dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.1 Sebaran item *emotion focused coping*

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
<i>Self Control</i>	6,13,17,20,24,25	-	6
<i>Distancing</i>	-	1,5,7,18,23	5
<i>Positive</i>	2,4,10,14,16	-	5
<i>Reappraisal</i>	11,12,15,19	-	4
<i>Accepting Responsibility</i>	-	3,8,9,21,22	5
Total			25

2. Skala kesejahteraan psikologis

Skala kesejahteraan psikologis adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis pada narapidana perempuan. Skala tersebut disusun berdasarkan enam dimensi kesejahteraan psikologis yang tersebar dalam 24 item pernyataan. Sebaran nomor item dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2 Sebaran item kesejahteraan psikologis

Dimensi	Nomor Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Penerimaan Diri</i>	5,21	8,15	4
<i>Hubungan Positif dengan Orang Lain</i>	7,12	18,23	4
<i>Otonomi</i>	14,19	4,11	4
<i>Penguasaan Lingkungan</i>	16,24	2,13	4
<i>Tujuan Hidup</i>	3,9	17,22	4
<i>Pertumbuhan Pribadi</i>	1,10	6,20	4
Total			24

4.2.2 Perijinan Penelitian

Peneliti membuat surat perijinan melalui surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan nomor surat 0884/B.7.3/FP/III/2020. Surat ini ditujukan untuk Kepala Kantor Wilayah Divisi Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Selama kurang lebih seminggu, akhirnya surat ijin penelitian dengan nomor W13.UM.01.01-928 diberikan. Surat ini kemudian ditujukan kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang. Surat digunakan dari awal penelitian (observasi dan wawancara) hingga akhir penelitian (pengisian skala).

4.3 Uji Coba Alat Ukur

4.3.1 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Data yang di dapatkan dari subjek kemudian ditabulasikan. Hasil dari tabulasi data kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya, agar mendapatkan item-item valid yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan kemudian di koreksi menggunakan *part-whole*. Item dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel atau melihat nilai signifikasi $<$ 0,05 atau sebesar 5 % (Azwar, 2012). Uji reliabilitas

menggunakan *alpha cronbach*. Rentang angka reliabilitas adalah 0 - 1,00, dapat dikatakan koefisien reabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Emotion Focused Coping*

Penelitian ini menggunakan skala *emotion focused coping* yang terdiri dari 25 item dan setelah dilakukan pengujian validitas, diketahui terdapat empat item yang gugur (tidak valid). Nomor item yang gugur adalah nomor 18, 21, 22, dan 23. Kriteria validitas item ditentukan berdasarkan pedoman r hitung > r tabel (r hitung > 0,339). Hasil pengujian validitas pada skala *emotion focused coping* menunjukkan koefisien validitas item antara 0,355 - 0,788.

Tabel 4.3 Sebaran Item Valid dan Gugur pada Skala *Emotion Focused Coping*

Aspek	Nomor Item		Valid	Gugur
	Favorable	Unfavorable		
<i>Self Control</i>	6,13,17,20,24,25	-	6	-
<i>Distancing Positive</i>	-	1,5,7,18*,23*	3	2
<i>Reappraisal</i>	2,4,10,14,16	-	5	-
<i>Accepting Responsibility</i>	11,12,15,19	-	4	-
<i>Escape/Avoidance</i>	-	3,8,9,21*,22*	3	2
Total	15	10	21	4

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menunjukkan skor 0,893. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *emotion focused coping* memiliki reliabilitas tinggi yang dapat digunakan dalam pengukuran. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E.

Skala *emotion focused coping* telah disusun kembali dengan menghapus item yang tidak valid dan telah dihilangkan dari item yang gugur.

Tabel 4.4 Sebaran Item Valid pada Skala *Emotion Focused Coping*

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Favorable	Unfavorable	
<i>Self Control</i>	6,13,17, (19)	-	6

	20,(20)24,(21)25		
<i>Distancing</i>	-	1,5,7	3
<i>Positive Reappraisal</i>	2,4,10,14,16	-	5
<i>Accepting Responsibility</i>	11,12,15, (18)19	-	4
<i>Escape/Avoidance</i>	-	3,8,9	3
Total	15	10	21

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Penelitian ini menggunakan skala kesejahteraan psikologis yang terdiri dari 24 item dan setelah dilakukan pengujian validitas, diketahui semua item valid. Kriteria validitas sebuah item ditentukan berdasarkan pedoman r hitung > r tabel (r hitung > 0,339). Hasil pengujian validitas pada skala kesejahteraan psikologis, mempunyai koefisien validitas item antara 0,361 - 0,773. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menunjukkan skor 0,927. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala kesejahteraan psikologis memiliki reliabilitas tinggi yang dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

4.4 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2020. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian sebanyak 34 orang yang memenuhi karakteristik yaitu merupakan narapidana lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II Semarang yang mendapatkan vonis lebih dari lima tahun, narapidana baru pertama kali masuk ke lembaga pemasyarakatan, dan jenis kejahatan berkaitan dengan pencucian uang. Narapidana dengan jenis kejahatan berkaitan dengan pencucian uang terpisah dari narapidana dengan jenis kejahatan lainnya.

Proses pelaksanaan pengisian skala, peneliti memberikan skala kepada petugas lapas, yang kemudian skala tersebut ditinggal kurang lebih selama seminggu karena menurut peraturan dari lapas perempuan kelas IIA Semarang,

kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengisian skala dapat ditinggal terlebih dahulu di dalam lapas dan akan diberitahukan kemudian setelah pengisian selesai. Berdasarkan penjelasan dari petugas lapas, peneliti tidak dapat langsung mendapatkan data di lapas dikarenakan jadwal pembinaan di lapas perempuan kelas IIA Semarang cenderung padat dan narapidana hanya dapat mengisi skala saat suasana sedang kondusif serta sedang ada waktu luang yaitu malam hari. Peneliti melampirkan bagaimana mengerjakan skala dan data diri. Subjek diberikan dua macam skala, yaitu Skala Kesejahteraan Psikologis yang terdiri dari 24 item pernyataan dan Skala *Emotion Focused Coping* yang terdiri dari 25 item pernyataan. Peneliti juga memberikan bolpoint sebanyak jumlah subjek sebagai sarana untuk membantu dalam pengisian skala tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *try out* terpakai dengan pertimbangan efisiensi waktu dan kondisi narapidana yang apabila diberikan skala kembali, narapidana cenderung enggan untuk mengisi skala tersebut. Subjek yang digunakan untuk diambil datanya adalah orang yang sama baik itu *try out* maupun uji hipotesis.